

ABSTRAK

Syaiful Bahri, 2023, *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Suasana Kondusif Belajar Siswa di SMPN 2 Larangan Pamekasan*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Dosen pembimbing: Dr. H. Ali Nurhadi, M.Pd.

Kata Kunci: *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah, Kondusif Belajar*

Penelitian ini membahas tentang Manajemen konflik berbasis sekolah dalam meningkatkan suasana kondusif belajar siswa di SMPN 2 Larangan Pamekasan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi manajemen konflik berbasis sekolah di SMPN 2 Larangan dan korelasinya dalam mewujudkan resolusi konflik sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, aman dan nyaman.

Berdasarkan hal tersebut, Ada tiga fokus penelitian yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, bagaimana penerapan manajemen konflik berbasis sekolah dalam meningkatkan suasana kondusif belajar siswa di SMPN II Larangan Pamekasan. *Kedua*, apa saja faktor penghambat dalam implementasi manajemen konflik berbasis sekolah dalam meningkatkan suasana kondusif belajar siswa di SMPN II Larangan Pamekasan. *Ketiga*, bagaimana solusi faktor penghambat penerapan manajemen konflik berbasis sekolah dalam meningkatkan suasana kondusif belajar siswa di SMPN II Larangan Pamekasan.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif jenis deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Data yang diperoleh di cek keabsahan datanya dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, dalam mensosialisasikan manajemen konflik berbasis sekolah guru bimbingan konseling di mandatkan kepala sekolah dalam pengimplementasiannya, melaksanakan mediasi sejawat dalam proses penyelesaian konflik yang dihadapi oleh siswa, serta melibatkan orang tua wali siswa dalam menerapkan resolusi konflik. *Kedua*, Kurangnya pemahaman terhadap penerapan manajemen konflik berbasis sekolah dan kurangnya controlling terhadap peserta didik dalam penggunaan gadget atau media digital. Minimnya partisipasi dari orang tua terhadap manajemen konflik berbasis sekolah sekaligus kurangnya motivasi terhadap siswa untuk berani menyampaikan argumentasi Ketika peer mediation. *Ketiga*, kepala sekolah mengadakan pelatihan atau membuat forum dari beberapa elemen tentang manajemen konflik berbasis sekolah. Melakukan koordinasi kepada orang tua untuk melakukan controlling terhadap anaknya dalam penggunaan gadget sekaligus guru melakukan analisis terhadap pola kehidupan maupun masyarakat agar mudah melakukan pendekatan.